

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN CV. TRITAN CITRA CEMERLANG SURABAYA**

RINI KURNIAWATI

(STIE MAHARDHIKA SURABAYA)

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja perusahaan CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya mengalami peningkatan pada dua periode terakhir yaitu tahun 2018 sampai dengan 2019 ditinjau dari laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya. Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja laporan keuangan CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat ekspansinya yaitu jenis penelitian deskriptif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya dengan penggunaan analisis rasio keuangan. Data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi dua periode yaitu tahun 2018, dan 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dokumentasi yaitu data laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun Periode 2018, dan 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat yang informatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya selama tahun 2018 sampai dengan 2019 tergolong baik. Hal ini disebabkan kemampuan dan kinerja manajemen yang baik khususnya dalam perputaran piutang, kemampuan mencapai target omset penjualan, kejelian melakukan penambahan stok persediaan barang dagang.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan garmen serta tekstil tergolong usaha unggulan di Indonesia. Jumlah penduduk di Indonesia berjumlah sekitar 250 juta jiwa. Indonesia jadi pasar yang benar benar potensial perusahaan tekstil ialah perusahaan padat karya yang menyerap lebih dari 1,8 juta pekerja. Dari sisi pekerja, pengembangan ataupun akumulasi kapasitas industry bisa dengan gampang terakomodasi dengan banyaknya tenaga kerja yang tingkatan upahnya lebih kompetitif, spesialnya dibanding dengan keadaan di negara industri maju.

Seiring dengan meningkatnya industry tekstil , persaingan yang ketat akan mempengaruhi industry-industri tekstil. Bertambahnya perusahaan- perusahaan baru adalah ancaman untuk perusahaan-perusahaan yang sudah ada dan menyebabkan berkurangnya penjualan sehingga berakibat berkurangnya pendapatan dan bisa mengalami kerugian. Keadaan ini memberitahukan jika perusahaan tidak bisa menutup biaya. Jika situasi tetap terjadi maka keberlangsungan hidup perusahaan akan terganggu, karena dengan laba atau keuntungan perusahaan bisa mengembalikan pinjaman, membayar operasional dan hal-hal yang wajib dipenuhi.

Menurut Sirajuddin(2014, 105- 120) rasio keungan terdiri dari, rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta profitabilitas. Pengertian Rasio likuiditas ialah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk penuhi hutang jangka pendek. Pengertian rasio leverage adalah rasio yang menghitung besarnya industri didanai dari hutang ataupun pihak lain dengan kesanggupan perusahaan yang ditafsirkan oleh ekuitas. Rasio aktivitas mendeskripsikan kegiatan yang dijalani perusahaan untuk melaksanakan operasionalnya dalam

aktivitas penjualan, pembelian, persediaan serta aktivitas yang lain. Rasio profitabilitas menjelaskan, perusahaan mendapatkan keuntungan dengan semua kemampuannya, serta dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, hutang. karyawan, banyaknya cabang-cabang dan lainnya. Riset ini penulis hanya memfokuskan tentang laporan keuangan ialah Neraca perusahaan serta rugi-laba dalam 2 tahun terakhir ialah tahun 2018 serta 2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi Baridwan (2004:17-18), Laporan Keuangan adalah rangkuman dari kegiatan pencatatan, yang berisi rangkuman dari transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan sepanjang periode yang dipilih. Manajemen membuat laporan keuangan dengan maksud untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diserahkan kepada petinggi perusahaannya. Laporan keuangan disusun dengan cara periodik atau periode yang sering dipakai untuk bulanan ataupun tahunan biasanya berawal dari awal tahun dan berakhir akhir tahun, atau biasa disebut periode tahun buku atau kalender. Bagi Hery (2015:3), Laporan keuangan (*financial statements*) adalah hasil akhir dari beberapa proses pencatatan sertamenyimpulkan data dari transaksi usaha yang dipakai sebagai alat untuk menghubungkan data tentang keuangan, atau kegiatan usaha ke pihak- pihak yang membutuhkan.

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Menurut Baridwan (2004: 2-3) laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi atau data yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja

dan pergantian posisi keuangan sebuah usaha yang berguna untuk sebagian pengguna untuk mengambil kesimpulan keuangan.

Pengukuran dan Analisa Kinerja Keuangan

Bagi Hery (2015:25) pengukuran kinerja keuangan adalah usaha resmi untuk mengevaluasi efisiensi serta epektifitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan serta kondisi aset tertentu.

Jenis Laporan Keuangan

Hery (2015: 29-86) laporan keuangan yang lengkap harus terdiri dari neraca, laporan rugi laba , laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan

Keterbatasan Laporan Keuangan

Baridwan (2008: 13), terbatasnya laporan keuangan mencakup faktor yang sangat berarti (matera/ity), serta sifat spesial dari suatu industri. Berikut penjelasan dari masing-masaing ke terbatasan tersebut, seperti:

1. Cukup berarti

Akuntansi disusun berdasarkan materi yang dipakai untuk menulis transaksi yang sedang terjadi dengan memakai metode tertentu.

2. Konservatif,

Konservatif adalah perlakuan atau sifat yang dilakukan oleh seorang akuntan untuk menghadapi 2 atau lebih alternative didalam proses penyusunan sebuah data keuangan.

3.Sifat khusus suatu perusahaan

Perusahaan yang memiliki sifat special contohnya asuransi, bank, dan lainnya, kerap juga membutuhkan prinsip dasar akuntansi yang lain dengan perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mempermudah suatu industri mempunyai mutu bagus, sehingga terdapat 2 kategori yang penting untuk dijadikan indikasi penilaian untuk dasar acuan yang berfungsi untuk melihat apakah industri itu melaksanakan peraturan manajemen yang baik. Penilaian ini wajib dilaksanakan dengan memandang dari bagian kinerja keuangan serta bukan ekonomi, kinerja keuangan tercermin dari data atau informasi yang terdapat di dalam sebuah neraca, laporan pergantian modal, data arus kas serta catatan atas laporan keuangan

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah *ratio* yang memberikan gambaran mengenai kesanggupan industri untuk membayar hutang jangka pendek dan sesuai pada waktu jatuh tempo (Hery, 2015: 149). Rasio Likuiditas terdiri dari :

a. Rasio Lancar

Rasio Lancar adalah ratio yang digunakan untuk menilai kesanggupan

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

industri untuk membayarkan hutang jangka pendek ataupun utang yang akan berakhir waktu di tagih secara total. Rumus rasio lancar

b. Rasio Kas

Rasio kas merupakan rasio yang menilai kesanggupan industri membayarkan hutang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan *cash* yang ada di dalam industri serta surat berharga yang bisa secepatnya di cairkan . Rumus rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Cepat

digunakan untuk menghitung perbandingan diantara aset lancar dikurang jumlah persediaan dengan hutang. Rumus rasionya:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputara kas adalah digunakan untuk menghitung perputaran dari beberapa modal kerja yang terdapat di bank dan kas untuk 1 tahun buku. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih Setahun}}{\text{Modal kerja Bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Hery (2015: 161) rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk menghitung berapa besar industri di danai dari hutang ataupun kewajiban ataupun pemilik dengan kesanggupan perusahaan yang di gambarkan dari modal atau ekuitas.

a. Rasio Total Aset Terhadap Hutang (*Debt to Total Asset Ratio*)

Digunakan untuk menghitung besarnya jumlah dari total keperluan kas yang didanai oleh hutang. Menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Dipakai untuk mengukur berapa jumlah dari kas yang di belanjakan menggunakan utang. Menggunakan rumus;

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Dipakai untuk menghitung berapa jumlah dari modal pribadi

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

yang dibuat jaminannya untuk utang jangka lama.

Menggunakan rumus:

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015: 178) , dipakai untuk menilai tingkatan efisiensi atas penggunaan sumber daya yang ada ataupun untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas hariannya.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini berfungsi untuk menilai efektivitas tagihan piutang serta perputarannya buat menghitung kesanggupan perusahaan dalam menjumlahkan pembayaran oleh piutang .Menggunakan rumus:

| | |
|---------------------|-----------|
| Perputaran Piutang= | Penjualan |
| | Piutang |

b. Perputaran Persediaan

Digunakan untuk melakukan perhitungan perbandingan diantara HPP dengan rata-rata persediaan..Menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

c. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang

Digunakan untuk menghitung waktu rata-rata yang dibutuhkan dalam menagih piutang-piutang dari jual-beli. Bila rata-rata waktu periode penagihan piutang sudah melebihi enam puluh hari. Menggunakan rumus

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

d. Average Days In Inventory

Rasio ini menampilkan waktu menahan persediaan rata-rata ataupun waktu rata-rata persediaan barang-barang yang tersimpan di dalam gudang (*warehouse*) Menggunakan rumus:

$$\text{Average Days In Inventory} = \frac{\text{Persediaan rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok}}$$

e. Perputaran Total Aset (*Total Aset Turn Over*)

Digunakan untuk menilai efektivitas pemakaian kas secara menyeluruh. Menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turn} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total}}$$

f. Working Capital Turn Over

Digunakan untuk menilai kesanggupan modal yang berputar dalam siklus waktu yang ditentukan ataupun pertanda yang berasal dari siklus kas perusahaan.

Menggunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah *ratio* yang dipakai untuk menilai kesanggupan industri untuk mencari keuntungan dari aktivitas penjualan.

a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Digunakan untuk melihat perbandingan penjualan dengan laba kotor. Menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Adalah perbandingan keuntungan operasional sebelum bunga serta pajak dan penjualan .Menggunakan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Adalah perbandingan laba bersih dengan hasil jual. Menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. Tingkat Pengembalian Asset (Return Of Aset)

Adalah perbandingan laba bersih dengan semua jumlah harta.Menggunakan rumus:

$$\text{Return to Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

e. Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return of Equity)

Adalah perbandingan laba bersih dengan ekuitas.

Menggunakan rumus:

$$\text{Return to Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodelogi pengamatan yang dipakai di pengamatan ini ialah metodologi kuantitatif, yaitu metodologi bersumber pada data atau informasi dari hasil penilaian berdasarkan variabel-variabel penelitian yang tersedia. Objek kajian dari metode riset kuantitatif aialah ilmu eksak atau ilmu pasti Terdapat 2 jenis penelitian kuantitatif menurut paradigma dominan didalam metode riset kuantitatif yaitu format deskriptif serta format eksplanasi.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah tempat generalisasi yang terdapat subyek ataupun objek yang mempunyai mutu dan ciri tertentu ,dipilih oleh peneliti buat diteliti serta

setelah itu ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai populasi (Sugiyono ,2012). Populasi yang hendak di ambil dalam pengamatan ini yaitu industri yang bergerak di bidang garment yaitu **CV. Tritan Citra Cemerlang** yang beralamat di jalan Kedinding indah np 18 Surabaya. Di penelitian ini sampel yang di oilih oleh penulis yaitu laporan keuangan **CV.**

Tritan Citra Cemerlang berupa neraca serta laporan rugi laba tahun 2018-2019. Mengenai jenis data yang saya kumpulkan di penelitian ini ialah data sekunder, adalah data yang didapat dalam bentuk sudah jadi yaitu laporan laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi **CV. Tritan Citra Cemerlang** tahun 2018-2019.

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber dan pengelompokan data-data dapat menolong peneliti dalam melaksanakan penelitian .Peneliti memakai data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapat penulis secara tidak langsung ataupun melalui perantara (didapat serta di catat oleh pihak lain).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono(2010:403-425), ditinjau menurut sisi teknik atau cara mengumpulkan informasi bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

1. Wawancara (interview)
2. Angket (Kuesioner)
3. Observasi

4. Dokumentasi
5. Editing
6. *Organizing*
7. *Analizing*

IV. ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan rasio keuangan

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil perhitungan Keseluruhan Rasio Likuiditas Tahun 2018 dan 2019

| Keterangan | Tahun | |
|----------------------|--------|--------|
| | 2018 | 2019 |
| Rasio Lancar | 15,40% | 3,40% |
| Rasio Kas | 0,078% | 0,009% |
| Rasio Cepat | 1,55% | 0,12% |
| Rasio Perputaran Kas | 0,05 | 0,06 |

Sumber : Data Olahan

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil perhitungan Keseluruhan Rasio Solvabilitas Tahun 2018 dan 2019

| Keterangan | Tahun | |
|----------------------------------|-------|-------|
| | 2018 | 2019 |
| Rasio Total Aset Terhadap Hutang | 0,06% | 0,28% |
| Ratio Debt to Equity | 0,07% | 0,40% |
| Long Term Debt to Equity ratio | 0,07% | 0,04% |

Sumber : Data Olahan

3. Rasio Provitabilitas

Tabel 3. Hasil perhitungan Keseluruhan Rasio Profitabilitas Tahun 2018 dan 2019

| Keterangan | Tahun | |
|-----------------------------------|--------|-------|
| | 2018 | 2019 |
| Rasio Perputaran Piutang | 5,48 x | 20 x |
| Rasio Perputaran Persediaan | 4,45x | 12,9x |
| Rasio Periode Pengumpulan Piutang | 65,69x | 18 x |
| Average Days in Inventory Ratio | 0,22 | 0,08 |
| Total Asset Turn Over Ratio | 0,39 | 0,29 |
| Ratio Working Capital Turn Over | 0,43 | 0,42 |

Sumber : Data Olahan

4. Rasio Aktivitas

Tabel 4. Hasil perhitungan Keseluruhan Rasio Aktivitas Tahun 2018 dan 2019

| Keterangan | Tahun | |
|---------------------------------------|-------|------|
| | 2018 | 2019 |
| Gross Profit Margin | 0,21 | 0,93 |
| Rasio Margin Laba Operasi | 0,12 | 1,10 |
| Rasio Margin Laba Bersih | 0,11 | 0,99 |
| Rasio Tingkat Pengembalian Aset | 0,04 | 0,29 |
| Rasio Tingkat Pengembalian Equitas | 0,04 | 0,40 |

Sumber : Data Olahan

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

A. Rasio

Lancar

Dari fluktuasi nilai rasio lancar CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya tahun 2018-2019 bisa didapat informasi,

Nilai current ratio CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya 2018 adalah 15,4

% serta tahun 2019 3,40%. Ini terjadi karena di tahun 2019 nilai current ratio menurun 12% dibanding tahun 2018 yang diakibatkan nilai aset lancar menurun senilai Rp. 946.470.018,- serta naiknya nilai hutang lancar senilai Rp 1.861.629.599.

B. Rasio Kas

Dari hasil hitungan rasio kas CV. Tritan Citra Cemerlang tahun 2018 dan 2019 dapat diambil kesimpulan:

Jumlah rasio kas CV. Tritan Citra Cemerlang di tahun 2018 adalah 0,078% serta di tahun 2019 0,009%. Ini terjadi karena di tahun 2019 nilai *cash ratio* menurun 0,069% yang diakibatkan oleh jumlah kas yang menurun senilai Rp. 26.415.386 serta kenaikan nilai kewajiban lancar senilai Rp. 1.861.629.599.

C. Rasio Cepat

Dari hasil hitungan *quick ratio* CV. Tritan Citra Cemerlang tahun 2018 dan 2019 dapat diambil kesimpulan:

Jumlah rasio cepat CV. Tritan Citra Cemerlang tahun 2018 adalah 0,86%serta di 2019 0,60%. Ini terjadi karena nilai quick ratio menurun 0,26% yang diakibatkan oleh menurunnya nilai aset lancar senilai Rp. 1.161.654.604,-, turunnya jumlah persediaan barang dagang senilai Rp. 103.984.206,- serta penurunan jumlah hutang lancar senilai Rp. 1.463.849.038

D. Rasio Perputaran Kas

Berdasarkan fluktuasi nilai perputaran kas CV. Tritan Citra Cemerlangdi 2018 dan 2019 dapat diambil kesimpulan:

Jumlah perputaran kas CV. Tritan Citra Cemerlang di 2018 senilai 0,05% serta di 2019 senilai 0,06% sehingga tahun 2019 nilai perputaran kas naik 0,01% yang diakibatkan oleh jumlah penjualan yang menurun Rp. 97.851.135,47,- serta jumlah hutang yang naik Rp. 1.861.629.600,-

2. Rasio Solvabilitas

A. Rasio Total Asset Terhadap Hutang

Dari hasil hitungan *debt to total aset ratio* CV. Tritan Citra Cemerlang di 2018 dan 2019 dapat diambil kesimpulan:

Jumlah *debt to total aset ratio* CV.Tritan Citra Cemerlang di tahun 2018 adalah 0,06% serta tahun 2019 0,28% sehingga tahun 2019 nilai rasio tersebut naik 0,22% yang diakibatkan oleh jumlah hutang yang naik senilai Rp. 1.861.629.600,- dan jumlah total asset yang menurun Rp.970.623.018,78

B. Ratio Debt to Equity

Dari hasil hitungan *debt to equity ratio* CV. Tritan CitraCemerlang di 2018 dan 2019 dapat diambil kesimpulan:

Jumlah rasio *debt to equity* CV. Tritan Citra Cemerlang di tahun 2018 adalah 0,07% serta tahun 2019 0,40% sehingga tahun 2019 nilai rasio tersebut naik 0.33% yang diakibatkan oleh jumlah hutang yang naik Rp.1.861.629.600,- serta turunnya nilai modal usaha sejumlah Rp. 2.832.253.118,41,-

C. Rasio Long Term Debt to Equity

Dari hasil hitungan *long term debt to equity ratio* CV. Tritan Citra Cemerlang di 2018 dan 2019 dapat ditarik kesimpulan :

Jumlah rasio *long term debt to equity* CV. Tritan Citra Cemerlang di

tahun 2018 adalah 0,07% serta tahun 2019 0,40% sehingga pada tahun 2019 nilai rasio tersebut naik 0,33% yang diakibatkan oleh jumlah hutang yang naik Rp. Rp. 1.861.629.600,- serta turunnya nilai modal usaha senilai Rp. 2.832.253.118,41,-

3. Rasio Provitabilitas

A. Rasio Perputaran Piutang

Dari hasil hitungan menggunakan rumus tersebut bisa dilihat keadaan rasio perputaran piutang CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 2018 dan 2019, ialah:

Di 2018, menurut laba rugi serta neraca keuangan nilai penjualan sejumlah Rp 3.848.113.744,- serta jumlah nilai pada tahun buku 2018 senilai Rp 700.989.939,-. maka, didapat jumlah rasio receivable turnover CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 31 Desember 2018 ialah 5,48x

B. Rasio Perputaran Persediaan

Dari hitungan menggunakan rumus tersebut bisa dilihat hasil rasio perputaran persediaan CV. Tritan Citra Cemerlang di 2018 dan 2019, ialah:

Di 2018, menurut laporan rugi-laba serta neraca keuangan nilai HPP senilai Rp 2.287.041.919,- dan nilai persediaan rerata dalam buku

2018 senilai Rp 514.025.387,-. maka, didapat jumlah rasio *inventory turn over* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya per 31 Desember 2018 adalah sebesar 4,45x.

C. Rasio Periode Pengumpulan Piutang

Dari hitungan menggunakan rumus tersebut bisa dinilai keadaan rasio pengumpulan piutang CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 2018 dan 2019, yaitu ialah:

Di 2018, menurut hitungan rasio perputaran piutang jumlah rasio *receivable turn over* senilai Rp 5,48x maka, didapat jumlah rasio *average collection period* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 31 Desember 2018 ialah 65,69x.

Di 2019, menurut hitungan rasio perputaran piutang jumlah rasio *receivable turn over* sejumlah Rp 20,00x maka, didapat

Jumlah rasio *average collection period* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 31 Desember 2019 ialah 18,00x.

Menurut hitungan diatas jumlah rasio *average collection period* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 2018 dan 2019 maka didapat data seperti ini:

Jumlah rasio *average collection period* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 2018 sejumlah 65,69x serta 2019 sejumlah 18,00x sehingga tahun 2019 nilai rasio tersebut menurun 47,69x yang diakibatkan oleh nilai rasio perputaran piutang naik menjadi 14,52x.

D. Rasio Average Days In Inventory

Menurut hitungan menggunakan rumus tersebut bisa diketahui keadaan rasio *Average Days in Inventory* CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 2018 dan 2019, ialah :

Di 2018, menurut laporan rugi-laba serta neraca keuangan nilai persediaan rata-rata sejumlah Rp 514.025.387,- serta harga pokok penjualan pada tahun buku 2018 senilai Rp 2.287.041.919,-

maka, didapat hasil rasio *average days in inventory* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 31 Desember 2018 ialah 0,22x. Di 2019, menurut laporan rugi-laba serta neraca nilai persediaan rata-rata sejumlah Rp 259.411.187,- serta nilai harga pokok penjualan di 2019 sejumlah Rp 3.340.834.351,-

maka, didapat hasil rasio *inventory days in inventory* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 31 Desember 2019 ialah 0,08x.

E. Rasio Perputaran Total Aset

Menurut hitungan menggunakan rumus tersebut bisa diketahui keadaan rasio Perputaran Total Aset CV. Tritan Citra Cemerlang

Surabaya di 2018 dan 2019, ialah:

Di 2018, menurut laporan rugi-laba serta neraca nilai hasil jual sejumlah Rp 3.848.113.744,- serta nilai semua harta pada tahun buku 2018 senilai Rp 9.745.951.503,-. maka, didapat jumlah rasio *total asset turn over* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2018 ialah 0,39x

Di 2019, menurut laporan rugi-laba serta neraca nilai hasil jual senilai Rp 2.569.119.416,- serta nilai semua harta pada tahun buku 2019 senilai Rp 8.775.328.084,-. maka, didapat jumlah rasio *total asset turn over* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2019 ialah 0,29x

F. Rasio Working Capital Turn Over

Dari hasil hitungan dengan formula diatas bisa dilihat nilai rasio *working capital turn over* CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 2018 dan 2019, ialah:

Di 2018, menurut laporan rugi-laba serta neraca nilai penjualan senilai Rp 3.848.113.744,-, jumlah aset lancar sebesar Rp 9.605.564.103,- dan hutang lancar tahun buku 2018 sejumlah Rp 622.307.610,-. maka, didapat hasil rasio *working capital turn over* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2018 ialah 0,43 x.

Di 2019, menurut hasil hitungan rugi-laba serta neraca nilai penjualan sejumlah Rp 2.569.119.416,- lalu, jumlah aset lancar sebesar Rp 8.659.094.084 serta utang lancar tahun buku 2019 sejumlah Rp 2.483.937.209.63,-. maka, didapat jumlah rasio *working capital turn over* CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 31 Desember 2019

ialah 0,42x.

4. Rasio Profitabilitas

A. Rasio Margin Laba Kotor

Menurut hitungan menggunakan rumus tersebut bisa diketahui keadaan rasio margin laba kotor C.V. Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 2018 dan 2019, ialah:

Di 2018, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai laba kotor senilai Rp 811.755.863,- serta nilai hasil jual tahun buku 2018 senilai Rp 3.848.113.744,-. maka, didapat hasil rasio margin laba kotor CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2018 ialah 0,21. Di 2019, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai keuntungan kotor senilai Rp 2.392.126.445,- serta nilai hasil jual tahun buku 2019 senilai Rp 2.569.119.416,-. maka, didapat hasil rasio margin laba kotor CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2018 ialah 0,93.

B. Rasio Margin Laba Operasi

Menurut hitungan menggunakan rumus tersebut bisa diketahui keadaan rasio margin laba operasi CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 2018 dan 2019, ialah:

Pada 2018, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai keuntungan hasil jual sebelum bunga serta pajak senilai Rp 453.008.715,- serta nilai hasil jual tahun buku 2018 senilai Rp 3.848.113.744,-. maka, didapat jumlah rasio margin laba operasi CV Tritan Citra Cemerlang di 31 Desember 2018 ialah 0,12.

Pada 2019, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai keuntungan hasil jual sebelum bunga serta pajak senilai Rp 2.819.560.329,- dan jumlah penjualan tahun buku 2019 senilai Rp 2.569.118.416,-, maka, didapat nilai jumlah margin laba operasi CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2019 ialah 1,10.

C. Rasio Margin Laba Bersih

Menurut hitungan menggunakan rumus tersebut bisa diketahui keadaan ratio margin laba bersih CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 2018 dan 2019, ialah:

Di 2018, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai keuntungan setelah pajak senilai Rp 407.707.844,- serta nilai penjualan tahun buku 2018 senilai Rp3.848.113.744,-, maka, didapat jumlah ratio margin laba bersih CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2018 ialah:

Pada tahun 2019, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai keuntungan setelah pajak senilai Rp2.537.604.296,- dan jumlah penjualan tahun buku 2019 senilai Rp 2.569.229.416,-, maka, didapat jumlah rasio margin laba bersih CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2019 ialah 0,99.

D. Rasio Tingkat Pengembalian Aset

Menurut hitungan menggunakan rumus tersebut bisa diketahui keadaan ratio tingkat pengembalian aset CV. Tritan Citra Cemerlang

Surabaya di 2018 dan 2019, ialah :

Di 2018, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai hasil jual setelah pajak senilai Rp 407.707.844,- serta semua harta tahun buku 2018 senilai Rp 9.745.951.603,-. maka, didapat jumlah ratio tingkat pengembalian aset CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2018 ialah 0,04.

Di 2019, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai laba hasil jual setelah pajak senilai Rp 2.537.604.296,- serta total harta tahun buku 2019 senilai Rp 16.392.932.850,-. maka, didapat hasil ratio tingkat pengembalian aset CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2019 ialah 0,29.

Menurut hitungan hasil ratio tingkat pengembalian aset CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 2018 dan 2019 dapat diketahui data seperti ini:

Jumlah ratio tingkat pengembalian aset CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya tahun 2018 senilai 0,04 serta tahun 2019 0,29 sehingga tahun 2019 nilai rasio tersebut naik 0,25 yang diakibatkan oleh jumlah laba setelah pajak naik Rp.2.129.896.452,- dan penurunan total aset sebesar Rp. 970.623.519,-

E. Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut hitungan menggunakan rumus tersebut bisa diketahui keadaan ratio tingkat pengembalian ekuitas CV. Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 2018 dan 2019, ialah:

Di 2018, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai keuntungan setelah pajak senilai Rp 407.707.844,- serta semua ekuitas tahun

buku 2018 senilai Rp 9.123.643.993,-. maka, didapat hasil ratio tingkat pengembalian ekuitas CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2018 ialah 0,04

Di 2019, menurut hitungan rugi-laba serta neraca nilai keuntungan hasil jual setelah pajak senilaiRp 2.537.604.296,- serta semua ekuitas tahun buku 2019 senilai Rp 6.291.390.874,-.maka, didapat jumlah ratio tingkat pengembalian ekuitas CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya di 31 Desember 2019 ialah 0,40.

Menurut hitungan tersebut jumlah ratio tingkat pengembalian ekuitas CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya pada 2018 dan 2019 maka didapat data seperti ini:

Jumlah ratio tingkat pengembalian ekuitas CV Tritan Citra Cemerlang Surabaya tahun 2018 senilai 0,04 serta tahun 2019 0,40 sehingga tahun 2019 nilai rasio ini naik 0,36 yang diakibatkan oleh jumlah laba setelah pajak naik Rp. 2.129.896.452,- serta turunnya keseluruhan modal senilai Rp. 2.832.253.119,-

5. PENUTUP

KESIMPULAN

Menurut analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya dapat diambil kesimpulan :

1. Apabila dilihat dari rasio *likuiditas*, CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya mempunyai kondisi keuangan yang baik karena

hasil rasio likuiditas cukup tinggi menunjukkan bahwa CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya mampu membayar hutang-hutang yang akan segera berakhir dengan memakai kas ataupun aset yang dipunya industri.

2. Apabila dilihat berdasarkan rasio *solvabilitas*, CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya mempunyai kondisi keuangan yang baik karena sukses mengurangi pembiayaan aset menggunakan hutang serta seluruhnya memakai modalsendiri untuk aktivitas operasional perusahaan.
3. Apabila dilihat dari rasio *aktiftas*, CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya mempunyai keadaan ekonomi yang baik,hal ini bisa dilihat berdasarkan kemampuan CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya dalam mengelola piutang serta perputaran piutang yang cepat yang dapat memberikan keuntungan untuk CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya.
4. Apabila dilihat dari rasio *profitabilitas*, CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya sanggup mempertahankan tingkat profit perusahaan menambah presentase profit walaupun tidak begitu besar. Keadaan keuangan bisa dinilai cukup bagus

Saran

Menurut analisa beserta kesimpulannya, maka saran-saran yang bisa direkomendasikan buat CV.Tritan Citra Cemerlang Surabaya serta untuk peneliti selanjutnya seperti berikut ini :

5. Diharapkan dalam melaksanakan perhitungan dengan

memperbanyak jumlah tahun yang hendak diteliti sehingga akan mendapatkan hasil yang bisa menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan yang merata serta objektif dan dalam melakukan perhitungan tidak hanya terpaku di satu laporan keuangan saja namun juga dilihat data serta informasi sektor bisnislainnya yang dipunya industri.

6. Hendaknya perusahaan menaikkan jumlah aset lancar menggunakan metode menjual aset tetap gak produktif, maupun menaikkan investasi terhasap modal tapi tidak menggunakan utang jangka pendek.
7. Perusahaan hendaknya memperhatikan pemakaian SDM yang ada dengan efektif serta efisien supaya nilai ratio *solvabilitas* tetap terjaga.,Perusahaansebaiknya lebih tingkatkan efektifitas dalam pemberian kredit serta cara mengumpulkan piutang supaya bebas dari piutang tidak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspahani. 2015. Pengantar Akuntansi (Berbasis SAK ETAP). Palembang: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Baridwan, Zaki, 2004, Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta:BPFE
- _____. 2008. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPPE
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA
- Fathul Hilal Perdana Kususma (2018) dengan judul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia. Tbk
- Hery. 2011. Teori Akuntansi. Cetakan 2. Jakarta : Kencana
- _____. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- M. Setiadi. Hartoko, SE.MM (2016) dengan judul Kinerja Keuangan Organisasi Laba (Studi Kasus PT. Garuda Multi Valasindo Jakarta)
- Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan (2016) yang melakukan Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi.
- Weerakon Ranjan (2016) dengan judul The Financial Performance Analysis of Nike Inc : with Special Reference Year 2015 Annual report